

Parenting for Mother's Careers for Children during Covid-19 in Islamic Education

(Pola Asuh Ibu Karir pada Anak Dimasa Wabah Pandemi Covid-19 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI))

Annisa Inda Nurina¹, Abdul Khamid²

Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

 annisahangkara@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 01, 2020
Revised
November 01,
2020
Accepted
January 29, 2021

The article aimed to knowing the upbringing patterns by career mother on children in islamic education during COVID-19 pandemic in Tlompakan village, Tuntang, Semarang Regency in year of 2020 . The type of this study was qualitative research. The subject of this research were the career mothers. The data collected through observation, interview, and documentation. The result of the study shows that most of mothers who have had career in the Tlompakan village, Tuntang , Semarang Regency in year of 2020, during COVID-19 pandemic has characteristics: 1) Make a study schedule, 2) Communication, 3) Study from home, more islamic education, 4) Divide the role of parenting. Because of the importance of a mother's upbringing toward children in islamic education, they had involved and teaching islamic education to their children since from the womb.

Keywords: Islamic Religious Education, Career Mother, Children, Covid-19.

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pranata terkecil serta utama dalam kehidupan manusia. Semua berawal dari keluarga, belajar, makan, minum, berjalan dan berbicara. Manusia pun mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia luar. Pembentukan jati diri pun bermula pada suatu keluarga. Oleh karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak (Kartono, 2007). Anak akan berkembang dengan tepat baik secara kognitif dan efektif dengan adanya interaksi yang baik antara ibu dan anak. Hal ini membenarkan bagaimana peran ibu sangatlah penting dalam keluarga untuk tumbuh kembang anak. setiap anak memiliki perasaan nyaman dan mempunyai kedekatan dengan salah satu orang tua, yaitu kepada ayah atau ibu. (Fara Raissa Putri, 2013).

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan kebiasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. (Zakiyah Dradjat, 1994) Dari pernyataan diatas, Ibu adalah sosok yang sangat penting yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak di dalam keluarga. Oleh sebab itu, ibu mendapat julukan sebagai ummu al-madrasatul yang berarti Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Maksud dari istilah tersebut adalah ibu sebagai fasilitator pertama dan utama

dalam mendidik anak-anaknya sebelum mereka masuk ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun TPA. Peran orang tua sangat penting terutama peran ibu, tetapi karena kebutuhan banyak ibu-ibu karir atau bekerja yang menyita waktu hampir setengah hari dan ada yang lebih. Perkembangan dan pertumbuhan emansipasi telah membawa kaum wanita berpacu dengan kaum laki-laki. Kaum wanita telah dapat menjamah dan menjangkau berbagai profesi dan keahlian dari berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di lapangan kerja wanita mempunyai banyak lowongan sehingga bebas memilih memilih sesuai kemampuan. Semuanya akan berakibat langsung kepada pembinaan keluarga dan rumah tangga. (Leter, 1985)

Seorang ibu adalah manusia yang dilengkapi dengan kebaikan sifat dan keindahan kepribadian. Para sahabat perempuan Rasulullah SAW mereka repot sekali dengan pekerjaan rumahnya yang sulit kita bayangkan. (Ummu Sufyan, 2007) Ibu karir memiliki ambiguitas tinggi antara pekerjaannya dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Namun, konflik peran dapat dikurangi jika melibatkan pekerja (wanita karir) untuk berpartisipasi dalam menyusun anggaran. (Tri Siwi, 2005) Konsepsi kesejajaran antara pria dan wanita di Indonesia telah ada dan dilakukan sejak zaman dahulu. Misalnya Ratu Sima yang dikenal sebagai raja yang adil, yang tidak segan menghukum siapa saja tanpa pandang bulu. Tribuana Tungga dewi Jayawisnuwardhani tercatat pula sebagai ratu yang menggantikan kakaknya Jayanegara pada zaman Majapahit. Di zaman penjajahan, muncul para pejuang wanita, seperti Cut Nya Dien, Kristina Martha Tiahahu dan sebagainya. Mereka berjuang dengan gigih dalam memperebutkan kemerdekaan republik Indonesia. Pada zaman pembangunan sekarang ini, sering ditemui seorang pria yang bekerja sebagai tukang masak, bekerja di salon kecantikan, penjahit, yang sebenarnya pekerjaan itu umumnya dilakukan oleh wanita dan sebaliknya, banyak wanita bekerja dibidang proyek pembangunan, sebagai mandor, manager, dan harus tetap melaksanakan tugas sebagai ibu dan istri, bertanggung jawab atas pendidikan anak terutama pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak saat itu maupun pada usia selanjutnya. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang berlangsung sejak usia dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Perilaku orang dewasa merupakan hasil dari pendidikan diwaktu kecil. Jika di masa kecilnya mendapatkan pendidikan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, bijaksana, berpikiran jauh kedepan dan lain sebagainya. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Maka dari itu seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya. Kesensitifan remaja membutuhkan bimbingan dalam kehidupannya untuk menemukan jati dirinya. Kebutuhan dan pengajaran utama akan didapatkan dalam keluarga (Satrok J. W, 2007) walaupun ada beberapa kondisi yang menyebabkan anak tidak bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, seperti anak yatim piatu semenjak lahir, anak yang dibuang oleh orang tuanya dll. Tetapi dalam kondisi normal, orang tua merupakan pendidik anak yang pertama dan utama. Bahkan dalam Al-Qur'an serta Sunnah banyak sekali ditegaskan tentang pentingnya mendidik anak bagi para orang tua. Anak yang terdidik dengan baik oleh orang tuanya akan tumbuh lebih baik, menjadi anak yang pandai menjaga dirinya dari pengaruh buruk lingkungan, karena ia telah dibekali oleh ilmu tentang hidup dan kehidupan yang didalamnya terdapat ilmu yang paling bermanfaat yaitu ilmu agama.

Pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan diri. Mendidik anak sejak dalam kandungan sampai lahir hingga anak tersebut menjadi dewasa merupakan tugas utama seorang ibu, karena para ibu mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan anak pada masa kandungan hingga anak - anaknya dewasa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 yang artinya:

Artinya: "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.*".(Al-Qur'an dan Terjemahan: 1997, 57)

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya ibu memiliki peranan untuk menyusui anak selama dua tahun penuh. Penyusuan yang dimaksud dalam ayat diatas adalah seorang ibu yang menyusui anaknya dengan ASI (Air Susu Ibu). Perkembangan seorang anak akan lebih baik dan maksimal apabila semasa bayi diberikan ASI dari sang ibu karena selain memiliki 2nutrisi yang sempurna untuk pertumbuhan anak, menyusui ASI juga menciptakan kedekatan hubungan antara anak dengan ibu terutama dari segi psikologi. Pada saat menyusui, seorang ibu akan melimpahkan kasih sayang kepada buah hatinya dengan tulus. Jadi, penyusuan tersebut tidak hanya sekedar memberikan ASI, tetapi juga memberikan kepuasan rohani antara ibu dan anak.

Covid 19 melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah covid 19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu negara, tapi sudah merupakan masalah global. Covid 19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Penyebaran covid 19 yang begitu cepat dan mematikan,, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung. Covid 19 berdampak kepada kehidupan sosial dan melemahnya ekonomi masyarakat. Permasalahan bagaimana dampak wabah covid 19 terhadap pelayanan publik dan upaya penanggulangan wabah covid 19. Dampak wabah covid 19 menimbulkan masalah sosial pelemahan ekonomi masyarakat dan negara, untuk mencegah penyebaran wabah covid 19 diperlukan kerja sama pemerintah, masyarakat, tokoh agama untuk saling bantu membantu, bahu membahu dan mengingatkan satu sama lainnya bersama melawan covid 19. Kasus-kasus yang ditemukan saat ini, dampak covid 19 memiliki angka kematian yang terus meningkat. Hingga saat ini WHO belum memberlakukan travel restriction. Namun demikian tetap harus diwaspadai karena sumber penularan dan perkembangan virus ini masih belum jelas. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Pada masa pandemi covid 19 ini semua anak harus belajar dari rumah untuk mencegah penularan virus corona atau covid 19, sistem pendidikan online pun tidak mudah. Di samping disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Kehadiran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Orang tua harus menjelaskan berbagai mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam dalam bidang baca tulis Alqur'an dan akhlak karena TPQ, madrasah diniyah terpaksa diliburkan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid 19. Kebijakan physical distancing untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional yang sebenarnya justru lebih sulit. Orang tua terutama ibu dimasa pandemi ini dituntut untuk lebih banyak waktu menemani belajar anak, ikut andil dalam pekerjaan sekolah anak, tapi juga harus tetap bertahan dalam karir atau pekerjaannya karena semasa covid 19 ini kebutuhan semakin bertambah dan lapangan pekerjaan semakin sedikit.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan etnografi, yakni sebagaimana karakteristiknya adalah meneliti fenomena sosial pada masyarakat tertentu kemudian dikaji secara mendalam. (Kamarusdiana,

2019). Objek dalam penelitian ini adalah wanita karir yang sudah mempunyai anak (ibu karir). Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi untuk mendapatkan gambaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak dalam lingkup keluarga pekerja (studi analisis keluarga komunitas ibu karir di Dusun Semen, Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang). Selanjutnya adalah dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni untuk mengungkapkan data tentang keadaan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesadaran orang tua dalam hal pendidikan Agama Islam anak terutama Ibu. Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data tertulis yang berisi wawancara dengan Ibu karir, anak dari Ibu karir Desa Tlompakan mengenai pendidikan Agama Islam. Selanjutnya teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Model analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi (Sugiyono, 2004) dalam hal verifikasi ini dilakukan kepada Ibu karir Desa Tlompakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. POLA ASUH IBU KARIR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DIMASA WABAH PANDEMI COVID 19

Pola asuh orang tua merupakan salah satu dari semua keseluruhan interaksi antara orang tua kepada anak dengan memberikan dorongan dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tau, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.

Pola asuh ibu karir dalam pendidikan Islam dibidang akhlaq dan baca tulis al-qur'an pada anak usia sekolah dasar dimasa pandemi *COVID 19* ini penulis mendapatkan data yang berasal dari ibu-ibu di Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang yakni ZBD bekerja sebagai buruh pabrik yang tempatnya lumayan jauh, CAL sebagai guru PAUD honorer, SW sebagai pegawai PLN yang harus naik angkot pulang pergi, mereka semua merupakan narasumber dalam penelitian ini, mereka mempunyai waktu untuk keluarga khususnya anak-anaknya sangat sedikit karena mereka mempunyai tanggung jawab dalam pekerjaan mereka masing-masing. Dan anak-anak yang juga sebagai narasumber yaitu Putri Cantika (PC), Tata Malita (TM), Mayaza Fauziah (MF), Nando Saputra (NS), yang sebagian putra dari 3 ibu karir diatas. Seluruh tingkah laku yang muncul adalah bermotivasi. Tanpa adanya dorongan tidak akan ada kekuatan untuk merangsang perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginannya. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Setiap orang tua punya caranya sendiri dalam memberikan Pendidikan kepada anak. Pola asuh merupakan cara bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif dan nyata. Di antara ibu karir yang melakukan pola asuh dalam pendidikan islam dibidang akhlaq dan baca tulis Al-qur'an pada anak usia sekolah dasar dimasa pandemi COVID-19 di Desa Tlompakan berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar ibu karir melakukan pola asuh demokratis yaitu memberikan aturan dan pedoman tapi juga mendengarkan pendapat dan pertanyaan anak dan tidak terlalu membatasi anak. Ibu karir di Desa Tlompakan mengontrol dari jauh apa yang dilakukan anak-anak mereka, memberikan perhatian yang lebih saat dirumah dan mengesampingkan lainnya, memanfaatkan waktunya yang

sedikit bersama anak, memberikan nasehat-nasehat sebelum tidur, menanyakan kegiatan selama dirumah, mengecek bacaan Al-qur'an anak-anaknya dan karena pandemi COVID-19 semua kegiatan formal menggunakan android, para ibu mengecek handphone yang digunakan anak, memberikan waktu pada anak untuk bercerita dan berpendapat.

B. PERBEDAAN POLA ASUH SEMASA PANDEMI COVID-19 DAN SEBELUM COVID-19

Kegiatan sebelum pandemi COVID-19 kegiatan yang dilakukan di rumah setiap hari, misalnya membaca iqro' atau AL-Qur'an setiap ba'da mahrib dilakukan dimasjid bersama ustad dan teman-temannya, pendidikan formal dilakukan disekolahan. Kegiatan terprogram yang dilakukan secara rutin, seperti membersihkan tempat tidur setiap pagi, memiliki jadwal tetap belajar dirumah. Sebelum pandemi COVID-19 Ibu karir yaitu ZBD merasa lebih tenang karena anak bisa bebas berekspresi. Setiap orang tua umumnya pada menginginkan anak yang pandai dibidang pengetahuan dan agama. Seringkali rintangan, tantangan, maupun kesulitan dihadapkan pada seseorang dalam proses untuk mencapainya. Oleh karena itu, perlu pembiasaan diri untuk dapat menghadapi kesulitan tersebut. Seperti dimasa wabah pandemi COVID-19 ini termasuk masa yang cukup sulit bagi orang tua, guru, dan terutama anak. Anak yang seharusnya lebih banyak bimbingan diharuskan belajar dirumah dibimbing orang tua, tapi banyak sekali orang tuanya yang sibuk bekerja (jarang berada dirumah). Karena tuntutan pekerjaan orang tua terutama ibu belum bisa memberikan waktu yang banyak untuk menemani, membimbing, mengajari anak-anak mereka. Pola asuh ibu karir dalam pendidikan agama Islam pada anak semasa wabah pandemi COVID-19 di Desa Tlompakan, Ibu karir melakukan pola asuh demokratis yaitu memberikan aturan dan pedoman tapi juga mamendengarkan pendapat dan pertanyaan anak dan tidak terlalu membatasi anak. Pola asuh demokratis tersebut diantaranya Ibu karir memberikan jadwal harian pada anak, dan meberikan ruang anak untuk bercerita, bertanya dengan diawali menanyakan kegiatan anak saat tidak bersamanya, dilanjutkan dengan menanyakan kesulitan yang dialami, dan terakhir mengevaluasi. Karena bahwa pola asuh demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Ada beberapa karakteristik orang tua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama islam dimasa wabah pandemi COVID-19, yaitu:

1. Membagi jam pengasuhan, artinya apa? para orang tua bergantian mengasuh anaknya jika ada waktu yang kosong dalam bekerja atau beraktifitas di luar rumah.
2. Komunikasi, dengan komunikasi yang baik maka pola asuh yang dibangun akan kuat dan tidak ada salah komunikasi tentang penerapan yang direalisasikan kepada anak dalam pendidikan agama Islam.
3. Memilih lingkungan yang Baik, karena jika lingkungan baik maka para orangtua merasakan keamanan untuk anak-anaknya dalam bersosial kepada teman-temannya. Sekolah dengan jam agama lebih banyak, sebagai penopang pola asuh yang sudah diterapkan orang tua di rumah.

Pola asuh Ibu karir semasa wabah pandemi COVID-19 dibanding sebelum COVID-19 memiliki perbedaan di desa Tlompakan:

1. Waktu, karena semua dilakukan dari rumah, secara virtual, anak sangat butuh orang tua. peran ibu sebagai teman, dan penyemangat, ibu karir pintar-pintar membag waktu.
2. Tempat belajar, semua kegiatan pembelajaran yang tadinya dilakukan di sekolah, madrasah, masjid, harus digantikan di rumah saja.

Dengan demikian adanya sebuah wabah pandemi COVID-19 ini yang memberikan dampak kepada seluruh dunia tidak lain Negara Indonesia juga merasakan hal demikian, semua sektor terdampak tidak lain dunia pendidikan, maka dalam hal ini peran seorang tua diperlukan dalam pembelajaran anak, perlunya pemantauan, perhatian dll, guna tetap tercapainya pembelajaran di masa wabah pandemi COVI-19 ini.

KESIMPULAN

Merujuk dari paparan di atas, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan diantaranya: Pola asuh ibu karir dalam pendidikan agama Islam pada anak semasa pandemi covid-19 ibu karir melakukan pola asuh demokratis memberikan aturan dan pedoman tapi juga mamendengarkan pendapat dan pertanyaan anak dan tidak terlalu membatasi anak. Pola asuh demokratis tersebut diantaranya ibu karir memberikan jadwal harian pada anak, dan meberikan ruang anak untuk bercerita, bertanya dengan diawali menanyakan kegiatan anak saat tidak bersamanya, dilanjutkan dengan menanyakan kesulitan yang dialami, dan terakhir mengevaluasi. Karena bahwa pola asuh demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Beberapa karakteristik orang tua karir ganda terhadap anak dalam pendidikan agama Islam dimasa pandemi COVID-19, yaitu: a) Membagi jam pengasuhan, artinya para orangtua bergantian mengasuh anaknya jika ada waktu yang kosong dalam bekerja atau beraktifitas di luar rumah. b) Komunikasi, dengan komunikasi yang baik maka pola asuh yang dibangun akan kuat dan tidak ada salah komunikasi tentang penerapan yang direalisasikan kepada anak dalam pendidikan agama Islam. c)Memilih Lingkungan Yang Baik, karena jika lingkungan baik maka para orangtua merasakan keamanan untuk anak-anaknya dalam bersosial kepada teman-temannya. Sekolah dengan jam agama lebih banyak, sebagai penopang pola asuh yang sudah diterapkan orang tua di rumah.

Sedangkan Pola asuh Ibu karir semasa wabah pandemi COVID-19 dibanding sebeum covid 19 memiliki perbedaan di desa Tlompakan: a) Waktu, karena semua dilakukan dari rumah, secara virtual, anak sangat butuh orang tua. peran ibu sebagai teman, dan penyemangat, ibu karir pintar-pintar membag watu. b) Tempat belajar, semua kegiatan pembelajaran yang tadinya dilakukan di sekolah, madrasah, masjid, harus digantikan di rumah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan Terjemahannya. 1997. Jakarta. Departemen Agama RI.
- Fitriyani, Nunung Nurwati, & Sahadi Humaedi Volume: 3 Nomor: 1 - *Prosiding Ks: Riset & Pkm Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak*.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima
- Isni Agustiwati. 2014. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*.
- Kamarusdiana. 2019. *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*, SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Vol. 6, No. 2.
- Kartono, Kartini. 2007 *Penerapan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Leter. 1985. *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*. Padang: Angkasa Raya.
- Nisa Nurzanah. 2018. *Peranan Wanita Karir Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Rumah Tangga*. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Sochib, Moch. 2000. *Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Tri Siwi (2005) *Simposium riset Ekonomi Pengaruh Komitmen Profesi, Partisipasi Anggaran Dan Self-Efficacy Terhadap Konflik Peran (Studi Empiris Pada Wanita Karir Di Yogyakarta)*.
- Ummu Sufyan. 2007. *Senarai Konflik Rumah Tangga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Venna Nurul Khotimah. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Wanita Berkarir Dalam Memberi Motivasi Belajar Anak di SMP Laboratorium UPI*", Disertasi Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zakiah Dradjat. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
-

Copyright Holder :

© Nurina A., & Khamid, A. (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA